

Analisis Persepsi Masyarakat tentang Kegiatan Palang Merah Indonesia Mengenai Donor Darah

**Meisya Adelia¹, Siti RodinaAisah², Usiono³, Dede Kurniawan⁴,
Astasy Desty Rahmadhani⁵**

¹²³⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
pgmi04meisyaadelia2019@gmail.com, sitirodinaaisahsiregar@gmail.com,
usiono@uinsu.ac.id, dedekurniawan63384@gmail.com, astarydesty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengarahkan pada hasil persepsi masyarakat tentang donor darah. Donor darah merupakan kegiatan proses menyumbangkan darah dengan tujuan untuk transfusi darah. Sedangkan transfusi darah ialah proses pemindahan darah dari seseorang yang memiliki imun yang sehat dan dicap sebagai memenuhi persyaratan untuk ditransfusi kepada orang lain. Dalam hal ini, darah yang di pindahkan bisa berupa darah lengkap ataupun kompone ndarah itu sendiri. Penelitian ini memakai suatu penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, terjun ke lapangan mengumpulkan data dan melakukan interaksi langsung dengan (objek) masyarakat. Tanpa adanya donor darah yang menjadi perantara dari Allah, tidak akan mampu untuk membantu sesama. Donordarah dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Di laksanakan secara baik sesuai dari ASBP (Armed Services Blood Program bagi laki-laki rutin donor darah setiap 2 bulan sekali, sedangkan untuk perempuan setiap 3 bulan sekali.

KataKunci : Persepsi, donor darah, komponen.

ABSTRACT

This research leads to the results of people's perceptions about blood donation. Blood donation is an activity in the process of donating blood with the aim of blood transfusion. Meanwhile, blood transfusion is the process of transferring blood from someone who has a healthy immune system and is labeled as fulfilling the requirements for transfusion to another person. In this case, the transferred blood can be whole blood or the blood component itself. This research uses a qualitative descriptive research that uses interview techniques, goes into the field to collect data and interacts directly with (objects) of the community. Without blood donors who are intermediaries from God, you will not be able to help others. Blood donors can be in the form of whole blood and blood components. Well implemented according to the ASBP (Armed Services Blood Program) for men routine blood donors every 2 months, while for women every 3 months.

Keywords : Perception, blood donation, components.

PENDAHULUAN

Darah ialah suatu jaringan ikat yang berbentuk cairan yang terdiri dari empat komponen yakni sel darah merah(eritrosit), sel darah putih(leukosit), sel darah pembeku atau keping darah (trombosit), dan

cairan darah (plasma darah). Darah merupakan alat pengangkut utama di dalam tubuh. Darah terdapat dalam pembuluh darah yang berwarna merah (Syaifuddin,1995 yang dikutip oleh Budi ningsih,2011). Darah berfungsi sebagai : 1). Media pengangkut nutrisi ke seluruh jaringan tubuh, 2). Eritrosit berperan dalam pengangkutan oksigendari paru-paru ke jaringan dan mengantarkan karbondioksida dari jaringan kembali ke paru-paru, 3). Melawan infeksi yang dilakukan oleh leukosit, 4). Mengatur keseimbangan asam basa untuk menghindari kerusakan jaringan, 5). Menyalurkan metabolisme dari jaringan ke alat-alat sekresi, 6). Menjaga suhu tubuh, 7). Pendistribusian air keseluruh tubuh, dan 8). Menyerapkan hormon-hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh (Irianto, 2004 yang dikutip oleh Budiningsih,2011).

Rata-rata volume darah manusia ialah 8% dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Irianto, 2004 yang dikutip oleh Budi ningsih,2011). Kekurangan jumlah darah di dalam tubuh akan berakibat pada kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ- organ vital yang dapat menyebabkan kematian. Kekurangan pasokan darah dalam tubuh dapat diatasi dengan penambahan volume darah dari luar berupa darah pendonor (Windarto,2011). Namun demikian, darah bukan suatu benda sintetis yang hanya dapat dilakukan dengan menambah kan darah yang berasal dari manusia (Aziz,2000 yang dikutip oleh Sari,2010).

Transfusi darah yakni kegiatan medis yang memberikan darah kepada seorang penderita yang darahnya telah disediakan dalam kantong plastik. Transfusi darah merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemuliharaan kesehatan yang mencakup masalah-masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien. Sedangkan, Donor darah ialah proses penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan oleh trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari 2010).

Ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi masyarakat yang sedang sakit. Transfusi darah dibutuhkan oleh mereka yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan dan dalam kondisi gawat darurat, pasien-pasien yang sedang melakukan operasi besar, seperti operasi: jantung, bedah perut, seksio, sesarea, leukimia, hemofilia dan thalassemia

(Aziz,2000 yang dikutip oleh Sari,2010). Cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah satu persen dari jumlah penduduk yang ada (Depkes RI,2009 yang dikutip oleh Sari,2010).

Berdasarkan sumber utama yang terdapat dalam Buku Palang Merah Indonesia, bahwasanya kegiatan donor darah saling berkaitan dengan transfusi darah. Transfusi darah yaitu upaya kesehatan berupa segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup kegiatan penyerahan, penyumbang darah dan penyampaian darah kepada pasien melalui sarana pelayanan kesehatan, sedangkan darah adalah darah manusia atau bagian bagiannya yang diambil dan diolah secara khusus untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan. Transfusi darah berkontribusi menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahun dalam situasi normal maupun darurat, mengizinkan intervensi medis kompleks dan operasi. Transfusi darah adalah suatu tindakan medis yang bertujuan mengganti kehilangan darah pasien akibat kecelakaan, operasi pembedahan atau oleh karena suatu penyakit. Darah yang tersimpan di dalam kantong darah dimasukkan ke dalam tubuh melalui selang infus. Dalam hal ini, darah yang di pindahkan bisa berupa darah lengkap ataupun komponen darah itu sendiri. Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfuse darah. Seleksi donor darah dilakukan dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial.

Donor darah akan membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung dan masalah jantung lainnya. Penelitian menunjukkan, mendonorkan darah akan mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh. Walaupun masih perlu penelitian lagi untuk memastikannya, kelebihan zat besi diduga berperan menimbulkan kelainan pada jantung. Kelebihan itu akan membuat kolesterol jahat (LDL) membentuk antikolesterol (plak lemak yang akan mneyumbat pembuluh darah). Menurunnya angka masalah penyakit jantung terutama terlihat pada para pendonor yang tidak merokok (Gustaman dkk, 2013). Manfaat mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan sekali maka menyebabkan tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian

fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah. Manfaat lainnya dari mendonorkan darah adalah mendapatkan kesehatan psikologis karena menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada yang membutuhkan akan membuat kita merasakan kepuasan psikologis. Sebuah penelitian menemukan, orang usia lanjut yang rutin menjadi pendonor darah akan merasakan tetap berenergi dan bugar (Gustaman dkk, 2013).

Adapun syarat dalam menjadi sosok pendonor darah yang bertujuan untuk menjamin keselamatan si pendonor dan penerima darah sesuai dengan ketentuan Permenkes RI ialah :

1. Umur 17 hingga 60 tahun di perkenankan menjadi pendonor bila mendapatkan izin tertulis dari orang tua (umur 17 tahun).
2. Berat minimal sekali 45 kg.
3. Temperatur pada tubuh berkisar antara 36,6 %- 37%.
4. Tekanan darah memiliki status yang baik, yang di tandai dengan systole 110-160 mmHg dan diastole 70-100 mm Hg.
5. Denyut nadi yang teratur yakni sekita 50-100 kali/menit.
6. Hemoglobin yang bagus bagi pria ataupun wanita minimal 12,5 gram.
7. Bagi penyumbang darah wanita, ia tidak sedang haidh, hamil ataupun menyusui.
8. Tidak menderita penyakit jantung, hati, ginjal, paru, dan sejenisnya.
Dll

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai suatu penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, terjun ke lapangan mengumpulkan data dan melakukan interaksi langsung dengan (objek) masyarakat. Dilihat dari rumusan masalah, bahwa ialah yang akan menjadi panduan penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas serta mendalam. Sumber data yang ada pada penelitian ini memiliki sifat yang induktif dan menghasilkan hasil penelitian yang mengarah pada menekankan makna ketimbang generalisasi.

Penelitian ini dapat dengan suatu data yang shahih kebenarannya serta mampu untuk di pertanggung jawabkan. Oleh karenanya, penelitian ini memakai beberapa metode yakni: metode wawancara dan interaksi dengan masyarakat. Analisis data ialah upaya yang di laksanakan oleh penulis guna mencari serta menata secara terurut dari

catatan hasil wawancara, observasi yang telah dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti nya. Penulis melaksanakan analisis data dengan cara sebagai berikut yaitu: Analisis data yang di dapatkan dari metode wawancara dan terjun ke lapangan. Penelitian dilaksanakan pada Sabtu,17 September 2022 bertepatan pada lokasi Palang Merah Indonesia Sumatera Utara sekaligus memeriahkan HUT PMI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini diperuntukkan untuk mengetahui persepsi masyarakat yang pernah melakukan donor darah. Kegiatan berlangsung di kantor pusat PMI yang berlokasi di Sumatera Utara tepatnya di Jl. Perintis Kemerdekaan No.37. Kegiatan ini berlangsung dikarenakan sekaligus dalam perayaan HUT PMI. Observasi ini di libatkan oleh para masyarakat pada jenjang status yang berbeda-beda. Total responden atau pun narasumber dalam observasi ini berjumlah 10 orang. Masing dari mereka diberikan teks wawancara sejumlah 5 pertanyaan yang berkenaan tentang donor darah.

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	SalsabilaAl Zamru	23thn	Duta genre putri BKKBN
2.	AdiYudiansyah	35thn	Kepala Markas PMI SU
3.	IhsanFauzi	23thn	Protokol
4.	Dr.DoddyF.M.Pane	38thn	Kepala UGD PMI
5.	EdiSiswanto	55thn	Kepala PMI provinsi
6.	MuhamadHafiz	21thn	Mahasiswa UINSU
7.	MuhammadRaihan	23thn	Anggota BKKBN

8.	Syarifah	35thn	Karyawan
9.	Fikri	25thn	Karyawan
10.	Syaidurahman	60thn	Relawan

Tabel1. Daftar nama narasumber berkaitan tentang donor darah

Pembahasan

Kegiatan observasi yang di laksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun untuk mencari narasumber yang cukup sulit, dikarenakan kami ingin mencari narasumber yang tidak sama dengan kelompok lainnya. Ukuran dikatakan baik dalam kegiatan ini ialah lebih dari 3 narasumber yakni mendapat 10 narasumber. Adapun jenis pertanyaan yang berjumlah kan 5 meliputi:

1. Hari ini bertepatan tentang gerak jalan PMI bersama. PMI di dalamnya ada terdapat kegiatan donor darah. Nah, menurut saudara/i donor darah itu kegiatan apa?
2. Bagaimana kondisi tubuh orang yang telah melakukan donor darah?
3. Adakah anjuran dari tim kesehatan agar rutin melakukan donor darah? Berapa lama rentan waktunya untuk bisa mendonorkan darahnya kembali?
4. Jika seseorang mempunyai riwayat penyakit tertentu, bolehkah orang tersebut mendonorkan darahnya untuk orang lain? Apakah ada resiko penyakitnya menular?
5. Apa manfaat donor darah?

Dari 5 pertanyaan tersebut, jawaban daripada responden tentulah berbeda. Berikut analisa jawaban yang responden berikan, yakni :

“Donor darah diselenggarakan oleh sebuah organisasi yang diselenggarakan oleh PMI guna untuk memberikan darah kepada yang membutuhkan. Setelah seseorang melakukan donor darah itu pastinya bakal lemas bahkan ada yang sampai pingsan kondisi awalnya ada dampak lelah cuman dalam beberapa hari kedepannya sudah seperti biasanya. Menurutnya donor darah itu sangat bagus karena darah perlu diambil agar sehatj uga. Lalu rentang waktu untuk pengambilan darah kembali yaitu 3 bulan, sebelum dilakukan donor darah pastinya ada pengecekan terhadap pasienyang ingin mendonorkan darahnya, jadi dipastikan dalam penurunan darah tidak ada penyakit menular. Nampaknya itu apabila peneluran darah memiliki penumpukan darah dapat kembali lancar.” –Salsabila Al-Zamru

“Donor darah merupakan kegiatan kemanusiaan setiap individu menyumbangkan darahnya kepada yang membutuhkan. Pastinya sehat karena ada siklus pergantian darah yang kedua kalinya. Dia tahu ketika dia mendonorkan darahnya, nantinya akan dicek jadi pendonor bisa tahu apa saja yang terjadi ditubuh pendonor jika memiliki masalah pendonor akan tahu apa yang akan dilakukannya. Donor darah dianjurkan satu kali dua bulan. PMI menganjurkan untuk mendonor darahnya secara rutin dan juga mengkampanyekan agar melakukan donor darah sekali dua bulan. Tergantung penyakit apa dia, kalau dia memiliki penyakit hepatitis dan AIDS itu tentu akan menular dan membahayakan bagi yang akan didonorkan. Manfaatnya yaitu: 1). Menyehatkan tubuh orang yang pendonor, 2). Pendonor juga akan mengetahui penyakit yang terdapat dalam tubuhnya.”- Adi Yudiansyah.

“Donor darah yakni suatu kegiatan bakti sosial untuk membantu yang membutuhkan darah. Kondisinya pasti jauh lebih sehat. Waktu sekitar 4 bulan. Selagi tidak menular boleh saja. Membuat tubuh menjadi lebih sehat dan membantu yang membutuhkan darah.”- Ihsan Fauzi.

“Donor darah ialah satu kegiatan sosial penolong nyawa orang lain. Melaksanakan donor darah lebih sehat karena darahnya diganti dengan yang baru. Di laksanakan 3 bulan sekali. Tergantung, maka dari itu melihat penyakitnya terlebih dahulu. Donor darah 8 juta 3 kali donor darah sudah bisa membangun masjid jadi manfaatnya bisa membantu dan mendapat imbalan pahala jika tiga kali mendonor darah setara dengan membangun masjid.”- Dr. Doddy F.M. Pane

“Diketahui bahwa, satu pengambilan darah dari pendonor dan akan diberikan kepada pasien yang membutuhkan. Melakukan kegiatan donor darah ini justru makin sehat karena sel-sel darah dalam tubuh manusia harus diganti. 1 tahun 3 sampai 4 kali atau 3 bulan sekali dan memiliki persyaratan seperti tidak boleh mengkonsumsi obat sebelum mendonorkan darah kalau perempuan tidak boleh hamil atau menstruasi dan tidak boleh sakit. Selagi tidak menular tidak apa-apa dan sebelum mendonorkan darah pendonor akan dicek terlebih dahulu darah yang akan disumbangkan apakah bermasalah atau tidak. Manfaat dari donor darah yakni dapat membantu dan mendapat imbalan pahala sama dengan menyumbangkan kegiatan ini sangat mulia, tentunya imbalan pahalanya pun sangat besar dan juga membuat tubuh menjadi sehat.” – Edi Siswanto

“Pernah melakukan donor darah di RSUD pirngadi. Setelah melakukan donor darah seseorang merasa kadar lemak dalam tubuh berkurang, serta manfaat lain darah yang lama berganti dengan darah baru, dan merasa tubuh

menjadi lebih ringan. Masih sekali melakukan donor darah. Rentang waktu untuk melakukan donor darah adalah 6 bulan sekali. Apabila seseorang yang mengidap penyakit tidak akan di izin kan untuk mendonor kan darah nya, sebelum mendonor juga kita akan di periksa dulu apakah memiliki penyakit atau tidak. Manfaat donor darah yang dilakukan oleh narasumber adalah untuk menambah stok kantong darah di Rumah sakit untuk membantu orang yang membutuhkan.” – Muhammad Hafiz.

“Setelah melakukan donor darah,merasa tubuh nya lebih ringan, yang biasanya berat setelah donor darah merasa ringan. Sudah 4 kali melakukan donor darah. Melakukan donor darah sesuai dengan anjuran dokter, dimana disarankan sebanyak 6 bulan sekali. Tidak akan terjadi penularan penyakit, karena sebelum kita melakukan donor akan dilakukan pemeriksaan apakah kita memiliki penyakit atau tidak. Adapun manfaat dari donor darah ini adalah selama dia menjalani donor darah ini badan merasa lebih sehat, lebih ringan, pola tidur yang teratur, sirkulasi darah dalam tubuh jadi lebih lancar.” – Muhammad Raihan.

“Setelah selesai melakukan donor darah, merasa badan nya capek, lelah, tapi beberapa hari setelah itu badan yang tadinya terasa berat menjadi lebih ringan dan enteng. Hanya sekali melakukan donor darah. Melakukan donor sesuai anjuran dokter, dan apabila ada yang membutuhkan narasumber bersedia untuk mendonor kan darah nya. Tidak akan terjadi penularan, karena sebelum mendonor akan diperiksa terlebih dahulu. Manfaat setelah melakukan donor darah menurut narasumber adalah dapat membantu orang lain yang menjadi energi positif, badan menjadi lebih sehat, dan daya tahan tubuh dan imun semakin kuat.”- Ibu Syarifah.

“Setelah donor darah saya tidak merasakan adanya reaksi pada tubuh saya, tidak lemas atau mau pingsan, namun dianjurkan oleh pihak pmi untuk istirahat. Saya mengupayakan untuk mendonorkan darah 3 bulan sekali, namun terkadang ada kendala kegiatan lain yang membuat saya terhambat untuk melakukan donor darah. Namun saya tetap mengupayakan nya. Setahu saya itu dua bulan sekali. Sebelum melakukan donor darah biasanya akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu, jika mumpuni maka akan dilanjutkan. Setelah itu pun darah akan melalui proses di laboratorium, nah jadi menurut saya penyakit tidak mungkin ditularkan melalui darah yang di transfer. Saya merasakan tubuh saya menjadi lebih ringan, berat badan menurun, dan kulit tampak lebih cerah.” –Fikri.

“Donor darah itu kegiatan yang mulia, karena kita membantu orang yang sedang membutuhkan. Alhamdulillah saya sudah melakukan donor darah sebanyak 50 kali, tubuh saya terasa segar, sirkulasi darah menjadi lancar, dan

regenerasi darah terus berlanjut. Sebenarnya ada, namun terkadang belum tersampaikan dengan baik pada masyarakat. Kalau dulu itu 3bulan sekali, namun sekarang 2 bulan sudah boleh, saya selalu mengupayakan itu. Saya rasa tidak, karena dalam mendonorkan darah kan melalui proses proses yang baik, jika beresiko menular penyakit maka darah tidak akan di berikan ke orang lain, atau hanya diambil bagian tertentu saja untuk didonorkan. Sehingga darah tetap bisa bermanfaat bagi orang lain.” – Syaidurrahman.

KESIMPULAN

Kegiatan observasi mengenai persepsi masyarakat tentang donor darah berjalan dengan lancar. Mendapatkan 10 narasumber di kalangan yang berbeda. Mendapatkan juga jawaban berbeda mengenai donor darah. Donor darah merupakan kegiatan yang mulia dan berpahala. Dikatakan berpahala, sebab seseorang menyumbangkan darahnya untuk tujuan transfusi darah pada seseorang yang membutuhkan. Ibaratnya, tanpa adanya donor darah yang menjadi perantara dari Allah, tidak akan mampu untuk membantu sesama. Donor darah dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Di laksanakan secara baik sesuai dari ASBP (Armed Services Blood Program bagi laki-laki rutin donor darah setiap 2 bulan sekali, sedangkan untuk perempuan setiap 3 bulan sekali.

Dengan melakukan donor darah, kita juga dapat memeriksakan kesehatan secara gratis. Petugas akan melakukan pemeriksaan detak jantung, tekanan darah, suhu tubuh, dan tingkat hemoglobin sebelum pengambilan darah. Manfaat darah yang didonorkan akan saling bertatap. Namun jika kita mengukur dari jumlah masyarakat Indonesia, tentunya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah sangatlah kecil. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa sebab, di antaranya adalah adanya stigma bahwa donor darah itu mengerikan dan seram, padahal itu semua tidak benar. Yang benar adalah dengan donor darah badan menjadi lebih sehat dikarenakan Manfaat donor darah bagi pendonor yang teratur dapat membantu merangsang produksi sel-sel darah baru. Proses mendonorkan darah inipun akan membantu tubuh tetap sehat dan bekerja lebih efisien. Untuk itu maka perlu diadakan kegiatan sosialisasi mengenai donor darah. Donor darah dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Di laksanakan secara baik sesuai dari ASBP (Armed Services Blood Program).

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. 2000. *Upaya menghimpun dan melestarikan darah*. Bulletin transfusi darah.

Budiningsih, A. 2011. *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan tahun 2010*. [Skripsi]. FKM USU, Medan. Tidak dipublikasikan.

Djuardi, Putri. 2020. Donor Darah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*. 2(1)

Depkes RI, 2009. *Manfaat Donor Darah*: Universitas Sumatra Utara. Diakses tanggal 23 Oktober 2015

Depdinkes, 2007. *Pengertian Donor Darah*: Universitas Sumatra Utara. Diakses tanggal 23 Oktober 2015

Departemen Kesehatan RI. 2001. *Buku Pedoman Pelayanan Transfusi Darah: Skrining untuk Penyakit Infeksi*. Modul 2. Jakarta: 1,13-5,25-6,27-33,36

Fauziah. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Tranfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireun*. 2(3)

Farahdina, S. 2015. "Donor Darah dan Profil Lipid". *J Majority*, 4(6)

Harsiwi, B.U.dkk. 2018. *Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan di PMI Karang Anyar Jawa Tengah Tahun 2018*. *Jurnal INFOKES*, 8(1), 51-52

Herdiana, Ike, dkk. 2013. *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Intensi Perilaku Prososial Donor Darah Pada Donor di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Surabaya*. Surabaya

Komandoko, Gamal. 2013. *Donor Darah Terbukti Menurunkan Risiko Penyakit Jantung dan Stroke*. Yogyakarta: Media Pressindo

Masser, 2008 *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendonor Darah Sukarela*: Universitas Sumatra Utara. Diakses tanggal 23 Oktober 2015

Mubarak, Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika

Munandar, 2008. *Kegunaan Donor Darah*: Universitas Sumatra Utara. Diakses tanggal 23 Oktober 2015

Pribadi, T, dkk. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah di Palangka Raya". *Jurnal Al-Ikhlash*, 3(1), 50-51

Purnamasari, dkk. 2021. "Sistem Informasi Geografis Donor Darah Menggunakan Pendekatan Togaf ADM". *Jurnal Sains Komputer & Informastika*. 5(2)

Permenkes RI. 2015. *Standar Pelayanan Transfusi Darah*. Jakarta: Depkes

Syahputra, W, dkk. 2020. Sistem Informasi Donor Darah Berbasis Android Pada Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer*. 9(1)

Usiono. 2021. *Pendidikan Kepalangmerahan*. Medan : Perdana Publishing

Wulandari, P. M, dan Mulyantari K. 2016. Gambaran Hasil Skrining Hepatitis B dan Hepatitis C Pada Darah Donor di Unit Donor Darah PMI Provinsi Bali. *E-Jurnal Medika*. 5(7)

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 5 (2023) 2897-2910 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i5.2571

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 5 (2023) 2897-2910 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i5.2571